

KOLABORASI

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
DAN PENGEMBANGAN

Volume 5 Nomor 4, April 2024



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA KRISTEN DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 KOTA KUPANG

Martha L. D. Foeh
Guru pada SMK Negeri 1 Kota Kupang
e-mail: marthafoeh@yahoo.com

Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan dengan 5 (lima) tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi dan tahap refleksi, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Dilaksanakan selama proses pembelajaran agama Kristen dengan materi pokok menghormati hidup. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar agama Kristen siswa pada materi menghormati hidup melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh untuk indikator menjelaskan konsep menghormati hidup, dan indikator memberikan contoh peristiwa menghormati hidup memperoleh ketuntasan klasikal 30,34%. Untuk siklus II pada indikator menjelaskan bacaan Kitab suci tentang perintah ke lima memperoleh ketuntasan klasikal mencapai 86,96%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar agama Kristen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945, pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No. 20 Tahun 2003 dengan isi sebagai berikut. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagai usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah dapat diukur dari aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Perbaikan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pelajaran agama Kristen diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar agama Kristen siswa.

Agama Kristen merupakan salah satu pelajaran yang memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana dapat memahami akan kehendak sang pencipta melalui kehidupan kita sehari-hari. Tetapi siswa terkadang masih mengalami kesulitan ketika mempelajari berbagai materi Agama Kristen dan merasa bosan ketika guru hanya menerangkan pelajaran Agama Kristen secara informatif satu arah tanpa variasi (metode ceramah), sehingga siswa cenderung pasif.

Berdasarkan pegalaman observasi di SMK Negeri 1 Kota Kupang, peneliti menyadari bahwa, disamping guru yang mempunyai peranan penting untuk memberikan pengetahuannya kepada para siswa, siswa pun harus dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, peneliti melihat bahwa selama proses pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Kurang aktifnya siswa di kelas berdampak pada hasil belajar Agama Kristen siswa yang rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMK Negeri 1 Kota Kupang, dalam pembelajaran Agama Kristen, guru lebih cenderung untuk menerapkan metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran di kelas. Alasan guru lebih cenderung untuk memilih metode ceramah karena mata pelajaran Agama Kristen materi tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas menguasai materi yang diajarkan. Dari 23 siswa di kelas yang memenuhi standar ketuntasan belajar hanya 37 % siswa.

Setelah melakukan observasi di kelas penulis menyimpulkan penyebab timbulnya permasalahan ini yaitu guru pada umumnya masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang masih bersifat ceramah dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa terlibat langsung untuk lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena permasalahan yang ditimbulkan siswa di atas selama mengikuti proses belajar mengajar maka hal itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas maka perlu dikembangkan suatu tindakan yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dalam proses pembelajaran agama Kristen. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta efektif dan efisien di kelas. Sehingga sasaran dan target dari kebijakan pendidikan dapat tercapai dan dapat diwujudkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang beragam adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Istilah *Take and Give* sering dikonosasikan orang dengan “*saling memberi dan saling menerima*” (Huda, 2013: 241-242). Model pembelajaran *Take and Give* adalah strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari kelompoknya masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatkannya di kartu. Lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam penyampaian materi yang mereka terima ke teman atau siswa lain secara berulang-ulang. Selain itu juga tipe *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh

semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Kupang pada bulan September sampai selesai pada tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 1 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Prosedur kegiatan penelitian ini direncanakan terdiri dari beberapasiklus. Siklus akan dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai, dalam hal ini adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give*. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki. Adapun uraian secara rinci siklus pengembangan ini dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penyusunan instrumen yang digunakan untuk mengambil data, yaitu kartu yang berisi materi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.
- d. Mempersiapkan bahan ajar, LDS, dan sumber belajar dalam pembelajaran agama Kristen yang berhubungan dengan materi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran diimplementasikan. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam tiap siklus adalah:

a. Pendahuluan

Peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi menghormati hidup.

b. Kegiatan inti model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*

Peneliti mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* terdiri dari langkah sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagi kartu serta LDS kepada setiap siswa dalam kelompok

2) Kegiatan kelompok

Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari materi pada setiap kartu yang didapatkan setelah itu memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada teman-teman kelompoknya serta bersama-sama dengan teman kelompok mengerjakan soal pada LDS.

3) Pemberian kuis

Guru memberikan kuis kepada setiap siswa Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa serta mengarahkan siswa dalam mengambil kesimpulan

c. Penutup

Peneliti memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai tingkat kemampuannya yang telah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Fokus ditekankan pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar agama Kristen siswa.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Semua data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan proses observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengkaji pencapaian tujuan. Evaluasi pada akhir tiap siklus dilakukan melalui test tertulis yang berkaitan tentang materi yang diajarkan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar dari siswa setelah diberikan tindakan.

5. Refleksi

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil belajar kognitif siklus I digunakan untuk merefleksi diri serta menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar agama Kristen siswa sekaligus menganalisis faktor-faktor penyebab yang membuat hasil kegiatan belajar mengajar menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* kurang maksimal. Menentukan kekurangan dan perbaikan tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan tindakan. Hasil analisa siklus 1 akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan siklus II.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pembelajaran siswa untuk hasil belajar, jika hasil belajar siswa mencapai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 secara individual dan minimal 85% secara klasikal maka pembelajaran telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan akhir dan puncak dari proses belajar. Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Masalah pembelajaran Agama Kristen, pada kasus ini rendahnya hasil belajar pada materi menghormati kehidupan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Kupang. Masalah ini dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* tampak dapat mengoptimalkan kualitas proses belajar dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat menyampaikan materi yang sudah dipelajarinya kepada teman satu kelompoknya. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti dan siswa, pada observasi peneliti, peneliti lebih mengoptimalkan untuk melibatkan siswa dalam mempelajari materi pada kartu yang sudah didapat, yang pada siklus I peneliti lebih cenderung untuk membimbing siswa mempelajarinya secara individu sedangkan pada siklus II peneliti merubah dengan menyuruh seluruh siswa dalam kelompok saling belajar bersama-sama, sehingga materi yang dipelajari dapat maksimal, disamping siswa itu mengerti materi yang dia dapatkan pada kartu, siswa juga bisa mempelajari materi yang di dapatkan teman kelompoknya sehingga materi yang dipelajari dapat berkesinambungan (Bani, 2021).

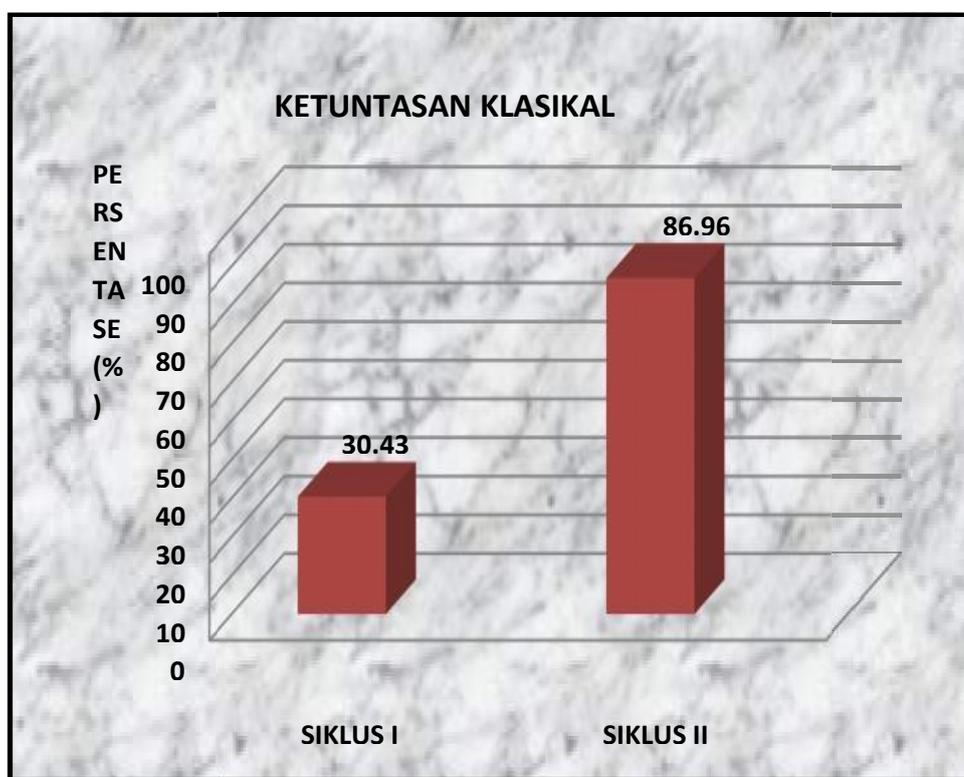
Pada observasi siswa untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* juga meningkat, terlihat dari kualitas proses belajar dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat menyampaikan materi yang sudah dipelajarinya kepada teman satu kelompoknya.

Secara ringkas untuk nilai rerata seluruh siswa pada saat observasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Pertemuan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	68.89	82.74
2	70.52	83.15
Rerata	69,71	82,95

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada siklus I nilai rerata seluruh siswa 69,71 % dan pada siklus II meningkat menjadi 82,95 %. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil tes yang dicapai siswa, jika hasil belajar siswa mencapai ≥ 75 secara individual dan 85% secara klasikal, maka hasil belajar dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil olah data seperti yang terdapat pada tabel 4.3 pada siklus I, ketuntasan klasikal hanya mencapai 30,43 %, dimana pada indikator 1 (menjelaskan konsep menghormati hidup) nilai reratanya hanya 65,58; indikator 2 (memberikan contoh peristiwa menghormati hidup) nilai reratanya 45,65. Pada siklus I indikator pencapaian belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti melanjutkan materi pada indikator ke 3 (menjelaskan bacaan Kitab suci tentang perintah ke lima) dan indikator 4 (menjelaskan contoh kehidupan yang bermakna). Setelah pelaksanaan siklus II didapati bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada indikator ke 3 nilai reratanya 83,54 dan pada indikator 4 nilai reratanya 80,43. Dan nilai rerata siswa untuk hasil belajar pada siklus II adalah 82,61, dimana dari 23 siswa 20 siswa tuntas dengan nilai ≥ 75 dan ketuntasan klasikalnya 86,96%. Dari hasil ini terlihat jelas bahwa perlakuan pada siklus II telah berhasil sehingga ketuntasan klasikalnya lebih dari 85%.

Adapun data tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Ketuntasan Klasikal Kognitif Siklus I Dan Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sangat baik dikarenakan siswa dapat mempelajari materi yang didapatkan melalui media kartu, sehingga mereka dengan aktif mau mempelajari materi yang sudah didapatkan, dan pada saat pemaparan materi oleh teman kelompoknya, siswa pun ikut aktif untuk mendengarkan sehingga keseluruhan materi dapat dipelajari siswa. Hambatan yang mereka alami adalah terbatasnya waktu sehingga kurang ada kesempatan untuk bertanya dan adanya dominasi beberapa teman yang aktif bertanya dan mengerjakan LDS. Selain itu siswa juga tidak mengantuk ketika belajar, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perilaku positif pada siswa terhadap pembelajaran sengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran dimana pada awalnya hasil belajar siswa yang dimiliki kurang akan tetapi setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada saat observasi dan hasil tes belajar yang dicapai siswa pada akhir setiap siklus.

Pembelajaran agama Kristen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar agama Kristen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023, dikarenakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi suatu interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data sebagai berikut:

1. Persentase perolehan skor model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada peneliti, yakni 70,6% pada siklus I dan 84,1% dengan kategori baik pada siklus II
2. Persentase perolehan skor model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada siswa, yakni 69,71% pada siklus I dan 82,95% dengan kategori baik pada siklus II
3. Hasil capaian indikator hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* mencapai persentase 30,43% pada siklus I dan 86,96% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Bani, M. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EKSPERIMEN PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM . Jurnal Kolaborasi, 4(3). Retrieved from <https://jurnalkolaborasi.com/index.php/jkb/article/view/14>
- Bani, M. (2024). Analysis of the Ability of Prospective Physics Teachers In Developing Tpack-Based Learning Tools (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) . Pegem Journal of Education and Instruction, 14(3), 347–354. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.32>
- Huda, M. 2012. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. PT Indeks: Jakarta.
- Sani, Berlin. dan Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*: Kata Pena.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Shoimin, A. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. ArRuzz Media: Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Ly, P., Bani, M., Hariana, V., & Meok, P. (2024). Development of E-modules for Elementary Students. Pegem Journal of Education and Instruction, 14(3), 300–310. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.28>